

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi Masyarakat. Penyelenggaraan Upaya kesehatan dilaksanakan melalui proses pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*)¹.

Pelayanan Kefarmasian adalah salah satu dari kegiatan terpadu dengan tujuan mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah Obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan terkait lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kefarmasian, pasien dan masyarakat umum harus dilibatkan. Artinya, Pelayanan kefarmasian mengharuskan pemberi layanan melaksanakan perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (*pharmaceutical care*)¹

Patient safety merupakan suatu sistem yang menjamin asuhan pasien dengan memantau proses asesmen, mengidentifikasi dan memitigasi risiko pasien, melakukan pelaporan dan penilaian internal dan memfasilitasi pembelajaran internal.

Kesalahan pengobatan sebagai salah satu masalah kesehatan yang serius dan penyebab utama kematian di Amerika Serikat. Kesalahan pengobatan merupakan sesuatu yang sulit untuk di telaah sumber penyebab dari kesalahan yang terjadi. Ketika kesalahan pengobatan dapat dengan konsisten ditemukan, dilaporkan dan diminimalisir kemungkinan terulangnya. Pemberi pelayanan dapat belajar dari kejadian tersebut dan

berupaya untuk mencegahnya maka keselamatan pasien terhadap pasien dapat meningkat³.

Mengutip pendapat dari (Sarmalina.s dkk, 2011) kesalahan pengobatan merupakan fenomena gunung es, karena sesungguhnya insiden kesalahan pengobatan sering kali terjadi namun tidak terungkap dan hampir tidak ada Upaya untuk mencegah atau melakukan mitigasi akibat insiden kesalahan pengobatan kepada pasien.

Kesalahan pengobatan terjadi karena ketidaksempurnaan dari penyedia layanan kesehatan, kemungkinan mengalami kesulitan dalam menerima, mengakui dan mengungkapkan kesalahan. Ketakutan akan litigasi dan reputasi serta ketakutan terhadap tuntutan hukum. Maka dari itu diperlukan komunikasi yang baik dan transparansi terhadap organisasi untuk menangani komplikasi yang disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan penyedia layanan agar dapat menguntungkan pasien, penyedia layanan dan institusi⁵

Menurut (Kemkes, 2021) Puskesmas adalah bagian terdepan dari rangkaian fasilitas pelayanan kesehatan yang dimiliki pemerintah. Bila kita deskripsikan Upaya layanan kesehatan secara lengkap mulai dari *promotif*, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitatif*. Upaya *preventif* di puskesmas tentunya mempunyai lingkup yang cukup luas termasuk di antaranya adalah mencegah terjadinya insiden keselamatan pasien.

Menurut Komite Nasional Keselamatan Pasien (Kemkes, 2021) tingkat pelaporan insiden keselamatan pasien di pelayanan kesehatan puskesmas masih rendah. Perlu perbaikan budaya dan perspektif baru terhadap pentingnya pelaporan insiden kesalahan pengobatan di puskesmas.

Pelayanan kefarmasian sebagai rangkaian pelayanan kesehatan di puskesmas yang tidak terpisahkan, diharapkan memiliki alur yang jelas dan tepat dalam penanganan kesalahan pengobatan . Sehingga pada penelitian ini penulis akan meninjau proses pelaporan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di pelayanan kefarmasian puskesmas.

Selain hal tersebut, tidak banyaknya penelitian mengenai kesalahan pemberian obat di Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Studi Pelaporan Kesalahan Pemberian Obat di Puskesmas Nagreg Kabupaten Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanganan jika terjadi kesalahan pemberian obat di pelayanan kefarmasian ?
2. Bagaimana alur pelaporan jika terjadi kesalahan pemberian obat di pelayanan kefarmasian ?
3. Bagaimana sosialisasi standar prosedur operasional kepada petugas kefarmasin mengenai pelaporan kesalahan pemberian obat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penanganan yang dilakukan jika terjadi kesalahan pemberian obat di pelayanan kefarmasian.

2. Mendeskripsikan alur pelaporan yang dilakukan jika terjadi kesalahan pemberian obat di pelayanan kefarmasian.
3. Mengetahui penerapan standar prosedur operasional terhadap petugas medis mengenai pelaporan jika terjadi kesalahan pemberian obat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu farmasi mengenai penanganan kesalahan pemberian obat di pelayanan kefarmasian puskesmas, dan sebagai Upaya pencegahan *medication error*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan baru tentang bagaimana penanganan kesalahan pemberian obat di Puskesmas. Bagi Puskesmas, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan mutu dalam penanganan kesalahan pemberian obat di Puskesmas,